

## Peran Pembelajaran IPS dalam Membangun Green Behavior Mahasiswa PGSD UPI Cibiru Angkatan 2022

Tin Rustini<sup>1</sup> Fadillah Anissa Febrianti<sup>2</sup> Yunisa Sapphira Titalia<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus Daerah Cibiru

<sup>1</sup>[tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu) <sup>2</sup>[fadillahanissa@upi.edu](mailto:fadillahanissa@upi.edu) <sup>3</sup>[yunisatitalia@upi.edu](mailto:yunisatitalia@upi.edu)

### Abstrak

Permasalahan lingkungan merupakan hal yang perlu untuk segera diatasi, karena jika lingkungan bermasalah akan berdampak juga terhadap mutu kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan alam memiliki keterkaitan yang sangat erat, sebab lingkungan alam ditempati oleh manusia dimana keduanya saling memberikan pengaruh satu sama lain. Manusia dapat merubah lingkungan dan lingkungan juga dapat mempengaruhi manusia baik secara jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, lingkungan harus dilestarikan oleh manusia sebagai upaya untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Lingkungan telah memberikan banyak manfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, oleh sebab itu perlu adanya timbal balik yang positif dari manusia terhadap lingkungan alam yaitu dengan cara memeliharanya sebaik mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pembelajaran IPS yang memuat edukasi tentang lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam membangun perilaku yang menjaga dan melestarikan lingkungan (green behavior). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memaparkan teori-teori dari beberapa jurnal, serta melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuisisioner yang diisi oleh populasi yang bersangkutan dan memuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tema yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sudah efektif dalam upaya membangun kesadaran lingkungan dan green behavior mahasiswa PGSD UPI Cibiru.

**Kata Kunci : IPS, Green Behavior**

### Abstract

Environmental problems are things that need to be addressed immediately, because if the environment is problematic it will also have an impact on the quality of human life. Humans and the natural environment have a very close relationship, because the natural environment is occupied by humans where both influence each other. Humans can change the environment and the environment can also affect humans both physically and spiritually. Therefore, the environment must be preserved by humans as an effort to realize a prosperous life. The environment has provided many benefits in meeting human needs, therefore there is a need for positive feedback from humans on the natural environment, namely by maintaining it as best

as possible. This study aims to analyze how the role of social studies learning which includes education about the environment can influence a person in building behavior that protects and preserves the environment (green behavior). This study uses a qualitative method by explaining theories from several journals, as well as conducting field research using a questionnaire filled out by the population concerned and containing questions relevant to the theme being studied. The results of the study show that social studies learning has been effective in efforts to build environmental awareness and green behavior of PGSD UPI Cibiru students.

**Keywords : Social Science, Green Behavior**

## **Pendahuluan**

Manusia dan lingkungan merupakan dua variable yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Manusia dapat mengubah lingkungan begitupun dengan lingkungan dapat mempengaruhi manusia. Lingkungan telah memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia, maka dari itu perlu adanya timbal balik dari manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Saat ini manusia banyak dihadapkan pada permasalahan krisis ekologi. Sebagian besar permasalahan lingkungan ini timbul akibat ulah manusia sendiri yang kurang memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya untuk melestarikan lingkungan hidup. Padahal, apabila lingkungan alam mengalami kerusakan, manusia sendiri yang akan banyak mengalami kerugian.

Saat ini perkembangan teknologi yang semakin canggih telah mendorong pertumbuhan industri di berbagai bidang. Hal tersebut memang memberikan sumbangasih positif dalam mendorong produktivitas perekonomian suatu negara, akan tetapi di sisi lain hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Kini banyak terjadinya fenomena seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam

secara besar-besaran, pemanasan global, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya akan berimplikasi pada penurunan kualitas lingkungan hidup sehingga akan berpengaruh juga terhadap terganggunya kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Permasalahan lingkungan tersebut timbul akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan mereka. Oleh sebab itu, perlu adanya pihak yang dapat membangun kesadaran manusia untuk mencintai dan menjaga lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang besar dalam menanamkan kesadaran lingkungan masyarakat dengan cara menambah wawasan masyarakat mengenai sistem ekologi sehingga dengan begitu masyarakat akan paham mengapa mereka harus menjaga lingkungan agar tetapasri.

Pendidikan telah ikut andil dalam berupaya mewujudkan pelestarian lingkungan yaitu dengan mendidik generasi-generasi bangsa untuk memiliki karakter yang peduli lingkungan. Dalam pembelajaran, tentunya kita semua pernah mendapatkan pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, salah satunya yaitu melalui pendidikan IPS. Berdasarkan pada Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (dalam Mutiani, 2017) pendidikan lingkungan digalakkan untuk memberikan pemahaman kepada manusia mengenai keterikatan diantara manusia, budaya, dan lingkungan hidup. Dalam hal ini, IPS merupakan salah satu bidang studi yang memuat wawasan tentang lingkungan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis bagaimana pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS serta bagaimana pembelajaran IPS dalam berupaya membangun karakter green behavior pada mahasiswa PGSD UPI Cibiru Angkatan 2022.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mencari berbagai sumber referensi dari artikel lain untuk menambah teori-teori yang dapat memperkuat data penelitian. Selain itu,

data lapangan diperoleh dengan cara membagikan kuisioner pada populasi yang bersangkutan yaitu mahasiswa PGSD UPI Cibiru Angkatan 2022. Kuisioner memuat pertanyaan-pertanyaan relevan yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Pengumpulan data melalui kuisioner dilakukan sejak tanggal 10 Desember 2022.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS**

Pendidikan lingkungan adalah program pendidikan untuk mendidik anak atau peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, kesadaran, sikap rasional, dan bertanggung jawab melalui pengaruh timbal balik antara penduduk dan lingkungan di berbagai bidang kehidupan orang (Pratomo, 2009:8). Pendidikan lingkungan bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Namun, terintegrasi dalam mata pelajaran di sekolah. Di harapkan melalui mata pelajaran di sekolah guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan kedalam pembelajaran, dikarena tujuan pendidikan lingkungan hidupa dapat memberikan kesadaran, pengetahuan, sikap dan partisipasi terhadap peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sapriya, dkk. 2007: 5), secara terpadu disini diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006:173).

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah (Barlia, 2008:82). Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global.

Tujuan pendidikan lingkungan adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan. Sadar lingkungan didefinisikan sebagai sifat manusia yang mencintai lingkungan. Sekolah adalah tempat orang untuk mempelajari pengetahuan secara formal dan untuk mengajarkan orang berpikir ilmiah. Sekolah dasar adalah tempat yang paling cocok untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan. Sekolah dasar sebagai awal pembelajaran, biasanya untuk menanam pondasi

pendidikan lebih baik ketika di pendidikan awal.

Pendidikan lingkungan yang baik harus memastikan pemahaman peserta didik mengenai lingkungan tidak sebatas pengetahuan dasar semata. Ketercapaian pemahaman ini dapat dimulai dengan mempelajari fenomena alam dan kompleksitas yang ada didalamnya. Arti penting dari pendidikan lingkungan adalah bentuk kepekaan kita terhadap problematika lingkungan dan usaha untuk mengurangi kerusakan bahkan meningkatkan kualitas keseimbangan alam melalui pendidikan. Dalam "*Journal Of Environmental Education*" objek dari pendidikan lingkungan harus mencakup: (1) lingkungan sebagai warisan bagi umat manusia, (2) kewajiban menjaga kesehatan umat manusia dengan berkontribusi menjaga keseimbangan lingkungan, (3) bijaksana dalam menggunakan sumberdaya alam, dan (4) setiap individu melalui perilakunya masing-masing (khususnya perilaku konsumsi) berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

Kerusakan lingkungan seharusnya dapat diminimalisir dengan cara mengendalikan keserakahan manusia dalam mengeksploitasi alam. Manusia harus ditempatkan sebagai bagian dari alam ini dan bukan sebaliknya terpisah dari alam. Hubungan ekologi dan ekosistem menjadi fokus kajian pendidikan lingkungan, sebab keduanya harus berjalan selaras. Istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti rumah atau tempat untuk hidup dan logos yang berarti ilmu (Kumar, 2004). Menurut Soemarwoto ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya.

Kesadaran lingkungan bagi siswa membantu mereka untuk mempelajari atau menyelidiki isu- isu lingkungan penting dari perspektif lokal, nasional, regional, dan internasional sehingga mereka dapat menerima kondisi lingkungan daerah lain. Tekanan yang terkait dengan kompleksitas masalah lingkungan harus memungkinkan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan keterampilan memecahkan masalah. Inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah komitmen untuk mencegah dan memecahkan masalah lingkungan, untuk memastikan bahwa aspek lingkungan secara eksplisit dipertimbangkan atau diperhatikan dalam perencanaan pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan.

## **B. Green Behavior**

Green behaviour adalah perilaku menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian alam semesta. Goleman & Barlow (2012)

menjelaskan bahwa *green behavior* adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya. *Green behavior* muncul dikarenakan adanya kesadaran manusia untuk mencintai alam semesta. Kesadaran seseorang untuk mencintai alam semesta tersebut harus ditanamkan sedari dini pada anak salah satunya melalui *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* adalah kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan alam.

*Green behavior* harus mewujudkan menjadi tindakan yang dilandasi oleh nilai, norma dan kasih sayang terhadap alam semesta. *Green behavior* merupakan refleksi dari tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan yang harus ada dan dimiliki oleh setiap manusia. Pembentukan perilaku manusia terhadap lingkungan berhubungan dengan sikap dan nilai yang bersumber dari pengetahuan, perasaan dan kecenderungan bertindak. Dari hal itu tindakan manusia terhadap lingkungan dilakukan berdasarkan keputusan yang berasal dari informasi lingkungan dan dari latar belakang pengalaman serta sikap terhadap lingkungan.

*Green behavior* merupakan pendekatan yang relevan untuk diimplementasikan pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk menunjang *sustainable development* dalam bidang pendidikan lingkungan sejak dini, *green behavior* merupakan salah satu pendekatan alternatif untuk mendidik para peserta didik dan komunitas belajar hidup lebih adil, selaras dengan alam dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut masyarakat. *Green behavior* juga merupakan gerakan dalam membangun hubungan baru antara manusia dengan alam guna menunjang *sustainable civilization* dengan cara mengubah *current human, social and environment relationship* (Nana Supriatna, 2017).

Pada pembelajaran IPS, *green behavior* nampak dalam perilaku seperti menghemat penggunaan air, listrik, bahan bakar minyak, dan mengkonsumsi barang atau makanan yang tidak merusak lingkungan. Dalam melakukan mobilitas sehari-hari *green behavior* siswa akan nampak dalam hal seperti, memilih naik tangga dibandingkan naik lift, menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi, menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan ruangan, menghindari penggunaan barang-barang yang tidak ramah lingkungan, menggunakan barang-barang yang dapat didaur ulang, mengurangi dan menghindari penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari, dan lain-lain. *Green behavior* diharapkan menjadi sebuah gaya hidup yang dimiliki oleh seluruh individu pada abad 21. *Green behavior* sebagai gaya hidup akan menciptakan keseimbangan ekosistem sehingga alam dan makhluk hidup di dalamnya dapat hidup sejahtera.

Tentunya hal tersebut bukanlah sesuatu yang dapat diciptakan tanpa adanya usaha nyata.

### **C. Pembelajaran IPS Dalam Membangun Green Behavior**

Lingkungan alam merupakan suatu ruang yang ditempati manusia untuk berkehidupan serta terdapat hubungan saling mempengaruhi diantara keduanya dimana manusia dapat merubah lingkungan alam maupun lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku manusia. Keduanya memanglah hal yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan manusia akan lingkungan alam terus mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemanfaatan sumber daya alam yang secara berlebihan ini dapat menjadi faktor pendorong terjadinya kerusakan lingkungan. Guna mencegah hal tersebut, maka perlu adanya kesadaran manusia untuk mengetahui batas dalam pemanfaatannya. Selain itu, manusia juga harus menjaga dan melestarikan lingkungan alam supaya lingkungan ini dapat terjaga kelestariannya sehingga akan berpengaruh juga terhadap kualitas kehidupan manusia. Guna menjaga keseimbangan lingkungan, perlu adanya pihak yang dapat membangun kesadaran lingkungan

manusia yang akan memunculkan perilaku manusia yang menjaga lingkungan (green behavior). Maka dari itu, manusia harus diberikan edukasi tentang lingkungan, sehingga mereka akan paham seberapa penting kewajiban mereka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hasil penelitian melalui kuisioner menunjukkan bahwa pembelajaran IPS ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya memberikan

pemahaman yang dapat membangun kesadaran mahasiswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana telah dibahas pada sebelumnya bahwa IPS ini merupakan bidang studi yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial yang salah satunya memuat tentang pendidikan lingkungan yaitu misalnya dalam ilmu geografi. Berikut ini merupakan respon mahasiswa mengenai keefektifan pembelajaran IPS dalam membangun kesadaran lingkungan mahasiswa.

Menurut anda, apakah pembelajaran IPS sudah cukup efektif dalam menambah wawasan anda tentang pelestarian lingkungan hidup?

37 jawaban

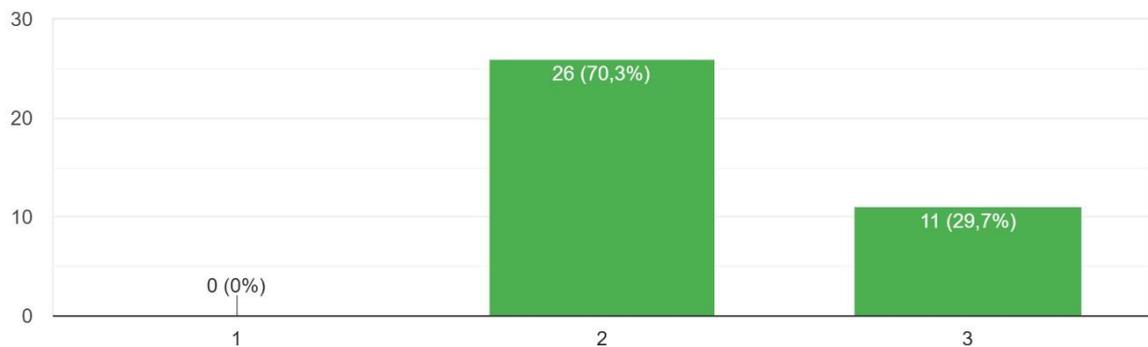


Diagram di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS ini mampu memberikan edukasi positif yang cukup optimal dalam memunculkan kesadaran lingkungan mahasiswa PGSD UPI Cibiru. Para mahasiswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Mereka sadar harus menjaga lingkungan karena lingkungan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Jika lingkungan alam tidak dijaga, maka akan menimbulkan

ketidakseimbangan ekosistem, pencemaran, kerusakan, bencana, serta terjangkitnya penyakit yang tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan manusia. Contohnya saja, jika lingkungan tidak dijaga maka lingkungan akan menjadi kotor dan menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk Aedes Aegypti yang dapat menimbulkan penyakit demam berdarah yang dapat mengancam nyawa manusia.

Selain itu, lingkungan ini telah memberikan banyak manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh sebab itu, harus ada timbal balik dari manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Wulandari, P. A., dkk, 2018) bahwa alam ini telah menyediakan kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupan baik itu hayati maupun non hayati, oleh karena itu manusia harus menjaga kelestarian alam ini agar bisa terus bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan yang akan datang. Dengan menjaga dan melestarikan lingkungan alam, maka akan terjadi keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan alam dan sekitarnya.

Edukasi lingkungan melalui pembelajaran IPS ini mampu memberikan sumbangasih yang positif dalam membangun perilaku mahasiswa dalam berkontribusi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS mahasiswa mendapatkan edukasi tentang interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan cara memelihara lingkungan hidup agar tetap lestari. Selain itu, pembelajaran IPS ini mampu menumbuhkan rasa empati dan kepekaan manusia terhadap permasalahan lingkungan.

Beberapa tindakan yang telah dilakukan responden dalam upaya pelestarian lingkungan diantaranya yaitu seperti tidak membuang sampah sembarangan dan memilah antara sampah organik dan non organik, menghemat penggunaan air bersih, menanam tanaman di lingkungan sekitar, tidak membakar sampah, mengurangi penggunaan plastik/tissue/kertas, mengurangi penggunaan kendaraan yang dapat

mencemari udara, serta membuat pupuk dari sampah organik yang tentunya dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran IPS ini telah optimal dalam membangun kesadaran untuk mencintai lingkungan.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global. Green behaviour adalah perilaku menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian alam semesta. Alam telah menyediakan kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupan baik itu hayati maupun non hayati, oleh karena itu manusia harus menjaga kelestarian alam ini agar bisa terus bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan yang akan datang. Melalui pembelajaran IPS mahasiswa mendapatkan edukasi tentang interaksi antara

manusia dengan lingkungan alam dan cara memelihara lingkungan hidup agar tetap lestari. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran IPS ini telah optimal dalam membangun kesadaran untuk mencintai lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: RoyyanPress.
- Goleman, D., & Barlow, Z (2012). *Ecoliterate: how educators are cultivating emotional, social and ecological intelligence*. Jossey Bass. A Wiley Imprint. USA Healdsburg, CA: Watershed Media.
- Kumar, De Anil dan Arnab de Kumar, 2004, *Environmental Education*, New Delhi: New Age International, hlm. 8
- Lingkungan Peserta Didik. *Social Science Education Journal, Volume 4 (1)*, 45—53.
- Mutiani. (2017). *IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Nana, Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratomo, Suko. 2009. Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar No. 11 2009* Halaman 8-15. Bandung. Respository UPI.EDU. diakses Januari 2013.
- Sapriya., Istianti, Tuti, & Zulkifli, Effendi. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Soemarwoto, Otto, 2008, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, hlm. 11.
- Palmer, Joy A, 1998, *Environmental Education In The 21st Century: Theory, Practice, Progress, and Promise*, London and New York: Routledge, hlm. 37.
- Trilling, Bernie dan Fadel Charles, 2009, *21st Century Skills; Learning For Life in Our Times*, United State Of America: JosseyBass., 22
- Wulandari, P. A., Amalia, N. A., Sholiehah, A. L. M. M. (2018). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Penanaman Kesadaran Lingkungan*. *Prosiding FKIP Universitas Jember*, 36—43.
- Supriatna. (2017). *Ecopedagogy: Membangun Kece*